

## PERENCANAAN KARIR DAN KEMATANGAN EMOSI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA

Fajar Syahrizal Rahman<sup>1</sup>, Sukoco<sup>2</sup>, Hanung Sudibyo<sup>3</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal

[fajarsyahrizal@gmail.com](mailto:fajarsyahrizal@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perencanaan karir dan kematangan emosi terhadap pengambilan keputusan karir siswaw kelas X SMK TKJ Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *deskriptif korelatif*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *deskriptif korelatif* dengan jenis *purposive sampling*. Adapun cara pengambilan data yaitu menggunakan angket/kuesioner, dokumentasi, dan laporan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa adalah faktor keluarga pengalaman dengan keluarga mempengaruhi perkembangan emosi seseorang dan menumbuhkan perasaan kesepian, ketakutan, dan kecemasan akan perpisahan, serta faktor lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak pada pengolahan informasi tentang diri dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya. Aspek pengambilan keputusan karir dapat ditunjukkan dengan mampu mengenali berbagai jenis karir, membuat perencanaan karir, mengevaluasi perencanaan karir, membuat pengambilan keputusan karir, dan melaksanakan keputusan karir dan bertanggung jawab.

**Kata kunci:** Kematangan Emosi, Pengambilan Keputusan, Perencanaan karir

### PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode transisi dari perkembangan manusia fisik dan mental yang terjadi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Remaja mengalami berbagai perubahan kognitif dan fisik yang kuat. Bimbingan merupakan salah satu cara yang tepat pada fase penting kehidupan ini. Semua lebih penting untuk meningkatkan konsep diri positif, memperkaya pengetahuan dan keterampilan. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal. mereka dalam pengambilan keputusan, resolusi konflik dan manajemen emosi Menurut (Krishan Lal, 2014). Jika remaja tidak mempunyai sense of identity yang sehat maka remaja akan mengalami *role confusion* yang pada akhirnya akan mudah terpengaruh oleh pengaruh dari luar. (Sumiati, Teti Siobari & Siti Fatimah, 2021). Saat-saat remaja merupakan masa "*strom and drang*" yaitu tahap perkembangan yang mengalami situasi yang kompleks baik terjadinya pertumbuhan fisik, masa transisi, dan perubahan fisik tersebut menentukan pengalaman sosialnya. Dalam perspektif psikologis memandang masa remaja sebagai masa yang erat kaitannya dengan *sense of identity vs role confusion*. Dengan semakin dekatnya usia kematangan yang sebenarnya, para remaja mulai gelisah untuk meninggalkan stereotype belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka memang sudah dewasa dan siap untuk memutuskan karir kedepan mereka. (Sumiati dkk, 2021).

Berbagai permasalahan terkait bidang karir akan dapat diatasi apabila seorang individu melakukan perencanaan karir sebaik mungkin yang dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang dapat membantu. Salah satu pihak yang memiliki pengaruh paling besar didalam diri individu adalah keluarga (Batubara, Juliana 2013).

Berdasarkan observasi kemungkinan dari mereka berasal dari ekonomi menengah ke bawah. Bagi mereka, ketika lulus mereka lebih memilih mencari pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan kemampuannya apalagi untuk saat ini mereka cukup dengan sekolah di menengah kejuruan karena sudah dibekali dengan keterampilan yang telah diajarkan. Jarang sekali siswa dalam kelompok kalangan ekonomi ke bawah memutuskan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena hambatan ekonomi dan kurangnya pemahaman diri pada peserta didik itu sendiri. Bagi siswa dalam kalangan tersebut, yang memilih untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan hambatan ekonomi orang tua yang rendah juga nantinya akan menjadi masalah, karena biaya pendidikan yang mahal dan kurangnya pemahaman diri kanayakan peserta didik tersebut. Beberapa penelitian yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Khairani, 2018) dengan hasil kemandirian emosi berhubungan secara signifikan dan positif dengan pengambilan keputusan karier peserta didik SMA. Penelitian selanjutnya dari (Syarafuddin, 2017) diperoleh hasil penghitungan statistic variabel determinasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karier sebesar 0,000 (pada level signifikansi 0,05). Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa determinasi diri peserta didik mempengaruhi proses pengambilan keputusan karier peserta didik selanjutnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait “Perencanaan Kris dan Kematangan Emosi Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 1 Dukuhuri Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisi data bersifat kuantitatif/statistik dengan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelasi antara suatu variabel satu dengan variabel yang lain. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi Antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat itu juga (Notoadmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Dukuhuri Kabupaten Tegal yang berjumlah 108 siswa.

Teknik pengambilan sampel Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal

dilakukan secara *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Besar Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 52 responden, dengan tehnik pengambilan sampel *Purposive Sampling*.

Perhitungan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiono 2012). Menurut (Sugiyono, 2015) berikut ini merupakan proses penelitian pada penelitian kualitatif meliputi: 1) tahap pendahuluan, 2) tahap persiapan, 3) tahap pelaksanaan, dan 4) tahap akhir atau analisis hasil penelitian, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Sumber Data yang pertama sumber data primer Menurut (Umar, 2014) data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu dari seseorang atau individu misalnya hasil wawancara. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan statistik non parametrik dengan menggunakan teknik korelasi Kendall's Tau. Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan dari variabel bebas dan terikat yaitu dengan menggunakan metode Kendall's Tau. Dari hasil analisis akan diketahui apakah variabel independen. Dari hasil uji statistik akan diketahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti dengan melihat nilai p. Bila dari hasil uji statistik nilai  $p < 0,05$  berarti terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut (Notoatmojo, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun 2022 didapatkan hasil kematangan emosi sebanyak 25 siswa. Hal tersebut dikarenakan program layanan bimbingan dan konseling di SMK 1 Dukuhturi sudah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa kelas X baru mendapatkan layanan secara klasikal belum mengalami layanan bimbingan konseling dengan teknik kelompok maupun individual. Alokasi waktu bimbingan dan konseling di SMK 1 Dukuhturi sudah diatur sesuai dengan jadwal mingguan yang ditetapkan oleh sekolah. Konselor dapat mensiasatinya dengan memberikan layanan di luar jam KBM misalnya untuk layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok maupun konseling individual. Sedangkan untuk layanan klasikal dilakukan sesuai jam KBM di sekolah.

Aspek lain yang mempengaruhi kategori kematangan emosi ini adalah diri siswa sendiri telah mampu mengendalikan emosinya secara umum. Saat siswa merasa sedih, mereka akan berbagi cerita dengan sahabatnya untuk mengurangi kesedihannya. siswa juga tidak mudah menyimpan dendam pada orang lain yang menyinggung perasaannya ataupun memancing amarahnya. siswa telah memiliki cara-cara tersendiri untuk meredam amarahnya sehingga emosi yang ditunjukkan tidak meledak-ledak. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai kematangan emosi dapat berpikir secara objektif dan rasional dengan menunjukkan kemampuan berpikir sebelum bertindak, mampu berpikir secara objektif dan rasional Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan serta mampu membedakan hal-hal baik dan buruk. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun 2022 didapatkan hasil pengambilan keputusan karir sebanyak 20 siswa. Faktor yang sangat berpengaruh yaitu latar belakang keluarga mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa.

Siswa yang berasal dari keluarga menengah atas cenderung memilih untuk melanjutkan studi di jenjang yang lebih tinggi. sedangkan siswa yang berasal dari keluarga menengah bawah cenderung ingin bekerja. sekolah. siswa menyatakan akan bersungguh-sungguh dalam meraih cita-citanya dengan melaksanakan keputusan karier yang telah dibuat serta bertanggung jawab terhadap keputusannya. Dalam mengambil keputusan karier siswa

melakukan tahap eksplorasi informasi dan pemilahan informasi mana yang sesuai dengan tujuan kariernya dimasa depan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan sekolah untuk dapat membantu siswa meningkatkan pengambilan keputusan karier dengan memberikan layanan-layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan siswa. Pimpinan sekolah diharapkan untuk memfasilitasi program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Diperlukan penelitian lanjutan yang dapat meneliti efektifitas layanan bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan pengambilan keputusan karier siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, emosi berpengaruh positif terhadap proses pengambilan keputusan karier tetapi terdapat beberapa faktor lain yang juga berpengaruh, seperti konsep diri, dukungan orangtua, pengaruh lingkungan dan pelatihan atau sosialisasi yang juga dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier. Sehingga emosi bukan faktor utama dalam proses pengambilan keputusan karier. Tidak hanya faktor emosi, Kendal dan Montgomery (dalam Ranyard, 2017) menjelaskan beberapa faktor lainnya dalam pengambilan keputusan karieryaitu keadaan sekitar, preferensi, tindakan dan keyakinan.

## KESIMPULAN

Seseorang yang telah matang emosinya akan lebih tenang tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu, menunjukkan perilaku yang baik dan sopan, mampu mengontrol emosinya tidak mudah terpancing emosinya atau menunjukkan emosi yang berlebihan terhadap rangsangan yang diterimanya serta mempunyai caracara untuk mengendalikan emosinya, dan dapat berpikir secara objektif tidak mudah terpengaruh oleh orang lain atau memihak pada salah satu hal yang ia senangi atau membenci hal-hal yang tidak disenangi . Ketika seseorang telah matang emosinya ia akan dapat bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang ia lakukan. Termasuk bertanggung jawab terhadap pengambilan keputusan karirnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustiani, H. (2016). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Refika Aditama

Al Zbon, A. M. O., S. M. Smadi. *The rolw of the family in the emotional growth of the adolescent in light of the Islamic education*. InternationalJournal of Adolescence andYouth. 2017,22(1), 79-82

Ananda, Y. R. (2017). Hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier pada siswa XII SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling* , 6 (2), 47-50. 46.

C. Rawat R. Singh. Effect of family Type On Emotional Maturity Of Adolescence. *Journal Human Ecology*. 2017. 57(1-2), 47-52

- Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2018). Hubungan efikasi diri pengambilan keputusan karier dan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi* , 14(1), 3-11
- Fatimah, S. (2018). Sesi Pendampingan Perencanaan Karier dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa SMK. *Psikodidaktika; Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi Bimbingan dan Konseling*.